

**AKULTURASI CANDI HATI KUDUS TUHAN YESUS
GANJURAN
DAN FUNGSINYA BAGI UMAT KATHOLIK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
SarjanaTheologi Islam Dalam Ilmu Perbandingan Agama**

Oleh :

**SITI ROMLAH
NIM. 99522846**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dra.Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
Moh. Soehada, S.Sos., S.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Juni 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Romlah

NIM : 99522846

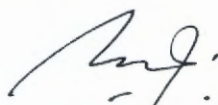
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Judul : **Akulturas Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan Fungsinya Bagi Ummat Katholik**

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

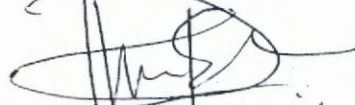
Pembimbing I



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag

NIP. 150 228 024

Pembimbing II



Moh. Soehada, S.Sos., S.Hum

NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Idicusipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/932/2004

Skripsi dengan judul : *Akulturas Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan Fungsinya Bagi Umat Katolik*

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Romlah
2. NIM : 99522846
3. Program Sarjana Strata 1 jurusan :PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, Tanggal: 22 Juni 2004 dengan nilai Cukup Baik (70) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing/merangkap Penguji

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Pembantu Pembimbing

Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Penguji I

Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987



Yogyakarta, 22 Juni 2004
DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, H. Hum
NIP. 150088748

Motto

فَا تَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا عَلَىٰ فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا

بَشَرًا سَوِيًّا ﴿مريم: ٧١﴾

"Maka Ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu mengulus roh kami kepadanya, maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

*(Q.P. Maryam : 71)*¹

¹ Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: Jaya Sakti, 1971), hlm. 464.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ☞ Almamater IAIN Sunan Kalijaga
- ☞ Ibunda dan Ayahanda tercinta serta keluarga yang dengan tulus mengajarku tentang nilai sebuah ketegaran, juga tentang arti sebuah kejujuran, kadamaian dan kasih sayang.
- ☞ Rekan-rekanku yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untukku.

ABSTRAK

Kehidupan manusia tidak lepas dari seni. Salah satu perwujudan nilai-nilai seni terdapat dalam peribadatan Agama Katolik, yakni berupa Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. berkaitan dengan pengalaman iman terutama pendiri candi tersebut, khususnya yang ada di Desa Sumbermulyo, Ganjuran Bantul Yogyakarta.

Monumen candi bagi umat Katolik merupakan hasil adopsi budaya lokal yang mewarnai penghayatan iman Umat Katolik yang banyak berkembang setelah Konsili Vatikan II dilaksanakan untuk mengetahui secara lebih jauh dan lebih mendalam mengenai Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan fungsinya bagi Umat Katolik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran Schmutzer tentang inkulturasi dan bentuk-bentuk akulturasi Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul Yogyakarta. serta untuk mengetahui fungsi media candi sebagai sarana penyebaran agama Katolik yang ada di Desa Sumbermulyo Ganjuran Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode interview dan dokumenter. Wawancara dilakukan dengan para aktor, pemuka Agama Katolik dan team Kesekretariatan Peziarah, sedangkan analisis data yang digunakan adalah interpretasi.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa hubungan seni dalam ritual agama atau liturgi menjadi suatu peristiwa yang cukup menarik sebagai obyek ziarah. Masyarakat setempat menganggap bahwa liturgi atau ritual agama yang setiap tahunnya diselenggarakan, makin berkembang dan menjadi perhatian besar tidak hanya oleh masyarakat setempat tetapi banyak dihadiri oleh jema'at dari berbagai daerah.

Keberadaan Candi Hati Kudus Yesus di Ganjuran memiliki sejarah panjang dan sejarah itu berkaitan dengan pengalaman iman terutama pendiri candi tersebut. Schmutzer dan keluarganya adalah orang-orang yang memiliki devosi Hati Kudus Tuhan Yesus.

Oleh karena itu, liturgi sebagai pengalaman keimanan dan sekaligus pengalaman estetis memiliki tujuan yang kreatif yaitu pembentukan simbol, dan isi yang disimbolkan tidak lain menuju ke arah realitas yaitu kehadiran Kristus untuk menyelamatkan. Pemahaman ini berasal dari teologi sakramental yang menjadi keyakinan gereja sejak abad pertama, tatkala orang masih terbiasa dengan pola pikir simbolis.

Hubungan seni dalam ritual agama atau liturgi ini menjadi suatu peristiwa yang cukup menarik sebagai objek ziarah. Masyarakat setempat menganggap bahwa liturgi atau ritual agama yang setiap tahunnya diselenggarakan makin berkembang dan menjadi perhatian besar dan tidak hanya oleh masyarakat setempat, tetapi banyak dihadiri oleh jema'at dari berbagai daerah.

Dari fenomena sosio-kesenian-keagamaan di atas setelah dianalisis dan melalui pemahaman yang telah dilakukan, maka sebagai temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Akulturasi pembentukan simbol ekspresif atau seni dalam ritual agama bersifat permanent atau eksis dan tetap ada dalam rangka kelembagaan gereja atau agama, ritual adalah pengalaman keimanan dan sekaligus juga pengalaman estetis.
2. Simbol ekspresif dalam ritual dapat mengembangkan kesadaran religiusitas dan dipihak lain dapat mengembangkan dorongan estetis.
3. Keberadaan simbol ekspresif atau seni dalam ritual agama dapat menyemarakkan keindahan perayaan liturgi sebagai ritual ziarah.

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan simbol ekspresif atau seni dalam ritual agama sangat berperan penting di desa penelitian. Dan dengan perwujudan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran sebagai tempat ziarah, mereka merasakan semakin dekat hubungannya dengan Tuhan dalam penghayatan Iman mereka semakin mendalam, mereka menjadi penuh syukur dalam menghayati hidup. Rasa syukur ini mereka rasakan ketika apa yang mereka mohon terkabulkan berkat Allah melalui Air Purwitasari.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena degan rahman dan rahimnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan fungsinya bagi Umat Katolik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
5. Rm Utomo Pr, Rm Pariyono, Rm Sogiyono, Bapak Agust Sunarto, Mas Aris selaku team kesekretariatan peziarah Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul Yogyakarta, yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini berlangsung.
6. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, serta semangat yang diberikan kepada penulis selama penulisan ini berlangsung.
7. Teruntuk kakak-kakakku tersayang dan sobatku tercinta Jihad, Adie, Sulfhie, Silvi, Mba Nana, De' Mud, Dwi K, Rin S dan Mulyono Khan

abadi untuk selamanya yang senantiasa memberikan dorongan semangat yang penulis butuhkan.

8. UKM menwa ku tercinta, di sanalah kutemukan adik-adik yang manis, kakak-kakak yang baik hati dan saudara serta orang yang terkasih di hati ini yang selalu mengajarku atas makna hidup kesederhanaan. Berkat iringan do'a dan dukungan merekalah penulis senantiasa termotivasi.
9. Almamaterku Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Di sanalah aku menimba ilmu agama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketegaran.
10. Rekan-rekan dan semua pihak yang turut memberikan sumbangan berupa pemikiran dan dukungan yang tidak mungkin disebut satu per satu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ushuluddin pada khususnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2004

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Letak geografis dan topografi desa/kelurahan dirinci menurut kecamatan Bambanglipura di Kabupaten Bantul tahun 2002.....	22
Tabel 2.2	Mata pencaharian penduduk desa Sumbermulya Kecamatan Bambanglipura menurut sub sektor pertanian dan pertukangan tahun 2003.....	24
Tabel 2.3	Mata pencaharian penduduk desa Sumbermulya Kecamatan Bambanglipura menurut sub sektor perdagangan dan jasa tahun 2003.....	25
Tabel 2.4	Mata pencaharian penduduk desa Sumbermulya Kecamatan Bambanglipura menurut sub sektor Karyawan dan Pensiunan tahun 2003.....	27
Tabel 2.5	Rekapitulasi mata pencaharian penduduk desa Sumbermulya Kecamatan Bambanglipura berdasarkan sub sektor tahun 2003.	28

Daftar Singkatan

Bappeda	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
BPS	: Badan Pusat Statistik.
CB	: Corolus Borromeus.
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta.
Dati II	: Daerah Tingkat II.
Depdipbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
DKK	: dan kawan-kawan.
HKTY	: Hati Kudus Tuhan Yesus.
KM	: Kilometer.
Mgr	: Monsigneur.
Pr	: Praja.
SJ	: Serikat Jeyus.
ST	: Sint.

Daftar Lampiran

Lampiran I	: Sumber Informasi
Lampiran II	: Panduan Wawancara
Lampiran III	: Surat izin Penelitian
Lampiran IV	: Dokumentasi Acara Perayaan Ekaristi
Lampiran V	: Daftar Hadir Peziarah
Lampiran VI	: Dokumentasi Warung-Warung Souvenir
Lampiran VII	: Daftar Tamu (buku tamu)
Lampiran VIII	: Sertifikat Paguyuban
Lampiran IX	: Formulir Ujub
Lampiran X	: Peta Lokasi Penelitian
Lampiran XI	: Peta Administrasi Kabupaten Bantul
Lampiran XII	: Curriculum Vitae

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
	A. Letak Geografis Dan Kependudukan	19
	I. Letak Geografis	19
	II. Kependudukan	23
	B. Sistem Mata Pencarian	24
	C. Pendidikan	28
	D. Agama	31
	E. Kebudayaan	34
 BAB III	 SEJARAH CANDI HATI KUDUS TUHAN YESUS	
	GANJURAN DAN KONSEP PEMIKIRAN SCHMUTZER	
	DALAM BERAKULTURASI.....	39
	A. Sejarah Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran	39
	B. Konsep Pemikiran Schmutzer tentang Candi Hati Kudus	
	Tuhan Yesus Ganjuran	43
	I. Kehidupan Pribadi	46
	II. Visi dan Misi Schmutzer pada Warga Ganjuran	47
	III. Karya dan Kepedulian Sosial Schmutzer	54
	IV. Konversi candi sebagai tempat ziarah dan ibadat umat	
	Kristiani menjadi tempat ziarah berbagai macam umat	
	beragama dan budaya yang berbeda.....	58
 BAB IV	 MAKNA DAN FUNGSI SENI BANGUNAN CANDI HATI	
	KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN	62
	A. Makna Seni Bangunan (Relief)	62

B. Fungsi dan Tujuan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.	75
C. Dampak bagi masyarakat setempat	81
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Penutup	88
 DAFTAR ISTILAH	 89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari unsur seni. disadari atau tidak, setiap manusia senantiasa membutuhkan hal-hal yang bernilai estetis.¹ Kebutuhan akan nilai estetis ini, tidak hanya terbatas pada bangsa-bangsa yang bercorak tradisional, tetapi juga merupakan unsur kebudayaan universal² yang meliputi segala perwujudan dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur, yang bersifat rohani, perwujudan dari ide-ide dan orang-orang dalam suatu masyarakat. Salah satu perwujudan nilai-nilai tersebut seperti terdapat dalam peribadatan di kalangan Agama Katolik yakni berupa Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran khususnya yang ada di Desa Sumbermulyo Bantul Yogyakarta.

Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran tersebut merupakan hasil akulturasi budaya lokal yang mewarnai penghayatan iman umat Katolik yang banyak berkembang akhir-akhir ini khususnya setelah Konsili Vatikan II dilaksanakan. Konsili Vatikan II merupakan kegiatan salah satu kegiatan dalam Agama Katolik yang diadakan secara khusus untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan iman Katolik. Keputusan Konsili ini dianggap sebagai suatu kebenaran iman yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Salah satu keputusan yang penting dalam Konsili Vatikan II yang berkaitan dengan perayaan

¹ Soedarsono, *Beberapa Catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia*, (Yogyakarta: Konservatori Seni Tari Indonesia, 1974), hlm. 67.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1990), hlm. 204.

iman umat Katolik adalah perubahan liturgi yang konservatif menjadi lebih terbuka³ sebagai salah satu agama yang mengakui keberadaan Tuhan, Agama Katolik berabad-abad memiliki sikap konservatif yang sangat kuat dalam liturginya. Dalam arti, liturginya sangat dibentangi dari pengaruh masuknya unsur-unsur yang berbau budaya termasuk nilai-nilai seni tradisional yang dianggap mengandung kekafiran.

Sehubungan dengan itu, setiap liturginya ditetapkan dengan pola dan tata cara yang sangat baku dan kaku sesuai dengan aturan Vatikan.⁴ Tata cara seperti dalam perayaan Misa (Perjamuan Kudus)⁵ dan nyanyian atau lagu-lagu yang digunakan adalah lagu-lagu Gregorian (lagu-lagu yang sangat klasik) sebagai nyanyian resmi Gereja Katolik yang diakui.⁶ Dengan adanya keseragaman tata cara liturgi yang sudah baku yang ditetapkan oleh Vatikan baik dari segi bahasa yang digunakan maupun konsep pelaksanaannya, maka dapat dikatakan bahwa diseluruh dunia perayaan liturgi Katolik memiliki konsep yang sama. Namun seiring dengan perkembangan zaman, konsep konservatisme semacam itu, banyak menemui kritik. Tidak sedikit dari kalangan umat Katolik sendiri menyatakan tidak dapat menghayati imannya karena liturgi yang diikuti tidak dapat dipahami,

³ Sekretariat KWI, *Kitab Hukum Kononik (Codex Luris Canonici)*, (Jakarta: KWI, 1991), hlm. 83.

⁴ Komisi Liturgi KWI. *Definisi dan Sejarah Liturgi*, (Yogyakarta: Komplit, 1989), hlm. 107.

⁵ Perayaan Misa (Perjamuan Kudus) dalam Gereja Katolik adalah perayaan di mana Yesus mengorbankan diri-Nya bagi umat Katolik dipercayai sebagai perayaan keselamatan atau penebusan dosa-dosa manusia.

⁶ Komisi Liturgi KWI, *op.cit.*, hlm. 108.

karena disampaikan dalam bahasa latin yang tidak dimengerti.⁷ Disamping itu, nyanyian yang digunakan juga tidak mampu menyentuh Iman sebagian besar umat Katolik karena lirik dan komposisinya disusun berdasarkan budaya atau kultur Barat. Sehubungan dengan itu banyak umat atau gereja lokal menyampaikan berbagai macam kritik terhadap Vatikan agar meninggalkan sikap konservatif ke arah yang lebih akomodatif terhadap budaya lokal masyarakat setempat.⁸ Derasnya desakan dan tuntutan dari gereja lokal terhadap vatikan, maka dilakukan suatu pembaharuan liturgi yakni diperbolehkannya unsur-unsur budaya lokal masuk dalam liturgi Katolik yang disebut dengan istilah dengan akulturasi budaya. Sejak dilakukannya pembaharuan liturgi di kalangan gereja Katolik, maka kesempatan bagi pemeluknya untuk merayakan imannya berdasarkan penghayatan budayanya semakin terbuka.⁹ Hal ini dapat dicontohkan dengan cepatnya akulturasi dalam liturgi Katolik seperti yang terjadi dalam kalangan gereja Katolik di Indonesia.

Unsur-unsur budaya lokal yang sangat beraneka ragam di Indonesia sangat mewarnai tata cara liturgi gereja Katolik di Indonesia seperti terdapat gereja Katolik di Pulau Jawa. Kuatnya akulturasi budaya terhadap liturgi Katolik dapat dicontohkan dengan penggunaan musik tradisional Jawa yakni musik gamelan dalam Perayaan Liturgi atau dalam Perayaan Misa (Perjamuan Kudus) di gereja Katolik Jawa. Sejumlah gereja Katolik di Pulau Jawa, sampai sekarang

⁷ Sacrosanctum Concilium, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, KWI (Jakarta: 1966), hlm. 153.

⁸ Bosco da Cunha, *Merayakan Karya Penyelamatan dalam Rangka Tahun Liturgi* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 37.

⁹ Komisi Liturgi KWI, *op.cit.*, hlm.110.

banyak yang menggunakan musik gamelan dalam Perayaan Misa sebagai pengganti musik organ yakni alat musik yang biasa digunakan pada perayaan liturgi di gereja-gereja Barat (Eropa). Di samping itu, masuknya akulturasi dalam liturgi Katolik ditandai dengan adanya adopsi lagu-lagu atau nyanyian tradisional Jawa sebagai nyanyian liturgi gereja Katolik yang syah khususnya dalam wilayah-wilayah tertentu.

Sikap terbuka Gereja Katolik dalam mengakomodir nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari penghayatan imannya, dapat dicontohkan umat Katolik yang berada di Ganjuran Kabupaten Bantul yang memiliki Candi Hati Kudus Tuhan Yesus. Jika ditelusuri dari sejarah liturgi gereja Katolik, Candi Hati Kudus Tuhan Yesus bukanlah sebagai tradisi dalam Agama Katolik, akan tetapi sebagai hasil akulturasi budaya ke dalam liturgi. Dengan kata lain, bahwa Candi Hati Kudus Tuhan Yesus pada awalnya dibangun sebagai rasa syukur keluarga Schmutzer atas perlindungan, bimbingan, kekuatan dari Hati Kudus Yesus sendiri. Dengan adanya Candi Hati Kudus Tuhan Yesus dalam Agama Katolik ini memperlihatkan terjadinya akulturasi budaya. Dalam hal ini Candi Hati Kudus Tuhan Yesus berorientasi kepada simbol dan memiliki persepsi yang sama dengan seni bukan sebagai bagian dari agama, tetapi bagian dari kebudayaan. Dalam Agama Islam kesenian diperbolehkan oleh al-Qur'an dan al-Hadis, namun karya seni yang mendatangkan mudharat dilarang oleh Islam.¹⁰

Sama halnya dengan Agama Katolik yang memandang bahwa kesenian seperti penerimaan atau adopsi nilai-nilai budaya lokal dalam liturgi,

¹⁰ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 85.

diperbolehkan asal diinterpretasikan ke dalam nilai-nilai rohani dalam gereja.¹¹ Dalam Agama Katolik juga memiliki persepsi yang sama bahwa Umat Katolik dalam memuji Tuhan Yesus tidak hanya membentuk ibadah formal di dalam gereja (liturgi) tetapi juga bisa dalam bentuk diwujudkan seni budaya yang pada intinya juga bertujuan untuk memuji Tuhan Yesus seperti dalam bentuk pengharapan kepada patung Tyas Dhalem Yesus. Patung tersebut menggambarkan seorang raja dalam prasasti, *Sampeyan Dhalem Maha Prabu Yesus Kristus Pangeraning Para Bangsa* (Tuhan Yesus Semesta Alam).¹²

Dari fungsi Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran bagi Agama Katolik merupakan salah satu bentuk atau cara untuk sikap penyerahan pribadi kepada Allah dan kehendaknya sebagai perwujudan cinta kasih sekaligus untuk mengingatkan pemeluknya akan ajaran-ajaran Yesus yang sesungguhnya, mana yang patut dilakukan dan mana yang tidak patut dilakukan. Dalam Kitab Perjanjian Lama sehingga dapat menjalani hidup yang penuh cinta dan damai¹³ serta dapat seiring dan sejalan dengan Deklarasi Ganjuran. Sebagai perantaranya permohonan berkat kepada Patung Tyas Dhalem Ganjuran dan atas dasar keputusan maka diharapkan untuk senantiasa menjadi berkat untuk semua umat.

Mengingat bahwa Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran seperti yang terdapat dalam Gereja Katolik di Ganjuran Kabupaten Bantul Yogyakarta. Bukanlah sebagai tradisi keagamaan Katolik, maka dapat ditelusuri secara lebih

¹¹ Karl Edmund Prier, *Inkulturasi Nyanyian Liturgi*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999), hlm. 3.

¹² Hasil wawancara dengan Bp. Pujo Prayitno, anggota paguyuban s}alawatan Katolik pada tanggal 15 Maret 2003 di Desa Sendang Mulyo, Kecamatan Minggir, Sleman.

¹³ *Ibid.*

jauh mengenai hakekat dan manfaatnya dari Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran tersebut sebagai bentuk akomodasi terhadap nilai-nilai budaya Jawa atau adopsi dari zaman Hindu Jawa. Hal ini mengingat bahwa Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran adalah sebagai bagian dari tradisi Hindu Jawa itu sendiri dalam mengakar terhadap budaya Jawa setempat. Adapun maksud dari pendirian Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran difungsikan sebagai tempat liturgi dan tempat ziarah tidak lain dalam rangka proses akulturasi Jawa.

Dalam pembangunannya Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dikelilingi dengan tembok memanjang dan indah nya pohon cemara yang menghiasi pelataran candi serta setiap ruas terdapat beberapa panel jalan salib, bercorak relief Hindu-Jawa, seluruhnya berjumlah 14 panel berbentuk relief. Pembentukan simbol ekspresif relief beberapa panel jalan salib itu merupakan salah satu bentuk akulturasi Jawa yang mengingatkan kita pada beberapa bentuk relief panel candi Hindu-Jawa pada umumnya.

A. Perumusan Masalah.

Untuk membahas masalah candi Ganjuran sebagai proses akulturasi bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari kehidupan keagamaan mereka terhadap candi Ganjuran tersebut. Simbol liturgi oleh gereja tetap berorientasi pada simbol keagamaan yang terdapat dalam lingkungan budaya setempat. Tata kehidupan agama pada saat itu digambarkan pada sebuah candi, candi itu sendiri berperan sebagai tempat untuk mengkeramatkan leluhur raja atau keluarga raja, tempat berdoa (berbelas kasih). Atas pertemuannya yang berhubungan dengan

dewa maupun roh nenek moyangnya. Adapun masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran Schmutzer tentang akulturasi di Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran?
2. Bagaimana bentuk-bentuk yang ditimbulkan dalam penerapan akulturasi di Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Kabupaten Bantul?
3. Apa nilai dan fungsi media candi sebagai sarana penyebaran Agama Katolik?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui pemikiran Schmutzer tentang akulturasi.
2. Untuk mengetahui hasil yang ditimbulkan dalam penerapan akulturasi di Candi Hati Kudus Tuhan Ganjuran Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui fungsi pemakaian media candi sebagai penyebaran agama Katolik oleh Schmutzer.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta umumnya dan jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin khususnya.
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa, dosen dan ilmuwan.

3. Secara formal akademis sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Perbandingan Agama pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Tinjauan Pustaka

Banyak literatur yang membicarakan dan mengupas masalah akulturasi Hindu Jawa dan Katolik. Penelitian tentang Ganjuran pernah dilakukan oleh Wajiono dalam skripsinya yang berjudul *Proses Inkulturasi Budaya dan Agama Katolik di Ganjuran Bantul (1919-1940)* dalam penelitiannya Wajiono mengkaji kompleksitas sosial budaya masyarakat Ganjuran sebelum dan sesudah Pabrik Gondanglipura sewaktu dipimpin administratur Julies Schmutzer dan program misi agama Katolik dipimpin oleh Josef Schmutzer penelitiannya membuktikan bahwa unsur dasar budaya dan agama yang sama sekali berbeda ternyata dapat dipadukan untuk kepentingan penyebaran agama Katolik sejalan dengan missionaris yang membangun prasarana fisik sebelum menyiarkan agama.¹⁴

Elihami dalam skripsinya berjudul *Sejarah Berdirinya Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran, Enkulturasi sebagai Landasan dan Berkembangnya Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran Yogyakarta* menyimpulkan bahwa keluarga Schmutzer sangat berperan dalam usaha menyebarkan agama Katolik di daerah Ganjuran pada tahun (1912-1934) hasil penelitiannya terbukti bahwa dalam kurun waktu tersebut umat Katolik di Ganjuran semakin pesat melalui karya-karya sosial

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka, t.th). hlm.328-329.

maupun budaya telah menarik perhatian penduduk Ganjuran untuk menjadi penganut agama Katolik.

Selanjutnya tulisan Sumandiya Hadi yang berjudul *Seni dalam Ritual Agama* yang mengambil contoh kasus gereja Katolik Ganjuran menyebutkan bahwa seni dapat mendramatisasikan kehidupan agama artinya umat dapat memasuki ruang liturgi tanpa kehilangan rasa estetisnya bahwa kepekaan estetisnya terolah dan terasah melalui pendekatan religius.

Buku dengan judul *Inkulturas Gamelan Jawa, Studi Kasus di Gereja Katolik Ganjuran* karangan Sukatmi Susantina banyak mengupas tentang alat musik Jawa yang mengarahkan pada inkulturasi dan kebudayaan menuju inkulturasi religiusitas sebagai bahan pembanding dan membantu penulis di samping sumber dari artikel-artikel majalah dan sumber lisan.

Hasil penelitian tersebut sebagian besar berisikan tentang tumbuh dan berkembangnya Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Sementara sebagian lainnya mengenai Agama Kristen dengan budaya. Berbeda dengan penelitian ini, akan meneliti tentang seni bangunan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran sekaligus fungsinya bagi Umat Katolik di Ganjuran Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan sebuah kajian sejarah kebudayaan, dalam wujud penyebaran-penyebaran agama Hindu dan Budha telah mampu melakukan pengkaderan agama dan mampu meninggalkan sisa-sisa keagungan kebudayaan yang diwujudkan dalam bentuk bangunan tempat suci dan candi-candi. Kuatnya ajaran Hindu dan Budha yang diwariskan secara

turun temurun bagi orang Jawa, membuktikan tingkat keberhasilan sosialisasi agama Hindu dan Budha.

Pada dasarnya masyarakat Jawa telah terpengaruh ajaran Hindu, Budha, Islam. Kepentingan penyebaran agama Katolik perlu dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat Jawa, yaitu dalam bentuk akulturasi, seperti yang terwujud dalam bentuk bangunan Gereja dan candi di Ganjuran.

Dalam hal ini penulis berperan sebagai peneliti, yang pada dasarnya mencari alternatif dalam penulisan sejarah di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan dengan penulisan ini dapat menambah pengetahuan tentang peninggalan budaya yang bernafaskan keagamaan.¹⁵

D. Landasan Teori

Akulturasi merupakan proses sosial yang terjadi bila manusia dalam suatu masyarakat dengan suatu kebudayaan asing yang sedemikian berbeda sifatnya, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing lambat laun diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa kehilangan kepribadian dari kebudayaannya sendiri.¹⁶ Dengan kata lain, akulturasi merupakan percampuran dari suatu budaya terhadap budaya lain tanpa kehilangan ciri khas dari budaya yang diadopsi.

Definisi akulturasi menurut pemahaman Malinowsky sebagaimana yang diungkapkan dalam tulisannya pada tahun 1939 yaitu *The Dynamics Of*

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.15.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI-Press, 1990), hlm.91.

Contemporary Diffusion dan bukunya yang berjudul *Dynamics Of Culture Change* (1945). Dalam bukunya tersebut dikemukakan bahwa (perubahan kebudayaan) mungkin disebabkan oleh faktor-faktor dan kekuatan spontan yang muncul dalam komunitas, atau mungkin hal tersebut terjadi melalui kontak dengan kebudayaan yang berbeda.¹⁷

Thurnwald (1932) merupakan salah satu ahli lainnya yang membuat suatu definisi tentang akulturasi. Dalam salah satu tulisannya, Thurnwald mengatakan bahwa *acculturation is a process, not an isolated event* implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa Thurnwald lebih menekankan suatu proses yang terjadi pada tingkat individual. Oleh karenanya, suatu proses adaptasi terhadap kondisi kehidupan baru itulah yang disebut dengan akulturasi.

Kebudayaan merupakan salah satu hal yang melekat dengan kehidupan manusia. Salah satu yang mencirikan setiap kelompok masyarakat adalah kebudayaan yang memilikinya. Sehubungan itu kebudayaan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji dan dibahas sejak dulu terutama oleh para ahli antropologi. Sejak lahirnya antropologi kebudayaan sudah mendapat perhatian penting terutama terkait dengan perubahan-perubahan kebudayaan manusia yang lambat laun menjadi semakin kompleks.¹⁸ Proses akulturasi kebudayaan seperti yang terjadi di negara-negara lain di dunia, juga terjadi di Indonesia. Akulturasi di Indonesia dapat di contohkan hubungannya antara orang Jawa dengan tradisi

¹⁷ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 105.

¹⁸ Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 89.

Hindu, Budha dan Islam.¹⁹ Hubungan ini mengakibatkan proses lokalisasi elemen-elemen asing dan pembentukan kebudayaan tradisional Jawa sinkretis. Peng-eropa-an Jawa di abad ke-18 dan ke-19 sungguh-sungguh mengubah kehidupan bangsawan Jawa dan produksi kebudayaannya. Tradisi Jawa yang dilandasi keagamaan harus menghadapi interaksi dan saling mempengaruhi dengan dunia kapitalisme Barat sekuler yang berorientasi teknologi.²⁰

Akulturasinya dalam gereja Katholik dilihat dari liturgi gereja Katholik, pada awalnya sangat didominasi oleh budaya Barat. Hal ini tidak terlepas dari para missionaris dari Barat yang memperkenalkan dan membawa agama Katholik di Indonesia. Para missionaris selaku pembawa agama tersebut mengajar umat Katholik yang ada di Indonesia sesuai dengan budaya yang ada di Barat. Sesuai dengan konstitusi liturgi yang memperbolehkan adanya penyesuaian liturgi sesuai dengan tradisi atau budaya setempat. Maka liturgi di Indonesia banyak mengalami penyesuaian. Dalam arti, bahwa tradisi Barat juga dulunya banyak dipertahankan mengalami penyesuaian dengan budaya setempat. Dalam kalangan Katholik, masuknya unsur-unsur budaya dalam liturgi dikenal dengan akulturasi.²¹

Pengalaman Kristiani tidak hanya diungkapkan atas landasan unsur-unsur dari kebudayaan yang bersangkutan akulturasi bukanlah hanya adaptasi lahiriah dangkal, akan tetapi meresapi kebudayaan sedemikian rupa. Sehingga perubahan dan pembaharuan terjadi dan ciptaan baru dilahirkan demi keterbukaan terhadap

¹⁹ Sumarsam. *Gamelan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 24.

²⁰ *Ibid*, hlm. 16.

²¹ Karl Edmund Prier, *Inkulturasi Nyanyian Liturgi*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999), hlm. 3.

roh maupun kreativitas manusiawi sangat menyolok pada Konsili Vatikan II. Kerasulan Paulus memberikan suri teladan dan babwasannya; gereja dituntut agar bersikap lunak kalau perlu malah bersikap mengalah lebih dulu mempelajari bahasa daerahnya, menguasai cerita rakyat, dan peka terhadap lingkungan setempat, bersikap lemah lembut, ramah-tamah terhadap semua orang merupakan wujud pengabdianya serta total di tengah-tengah suasana bangsa, kebudayaan.²² Jadi masalah inkulturasi adalah masalah usaha menanamkan iman hingga dihayati dan diamalkan serta terhuka dalam kebudayaan setempat dan hidup bersama dalam masyarakat.

Inkulturasi dilukiskan dalam empat fungsi dasariah Gereja antara lain: *Pertama*, dalam persaudaraan umat. *Kedua*, yang mewartakan Injil kabar gembira penyelamatan Yesus Kristus. *Ketiga*, merayakan penyelamatan itu. *Keempat*, serta melaksanakan dalam pelayanan.

Sedangkan proses akulturasi di Ganjuran sudah dimulai sejak awal berdirinya gereja oleh Schmutzer. Gereja Katolik, sejak konsili Vatikan II (1962-1965) menganjurkan agar gereja membuka diri dan menerima unsur-unsur kebudayaan setempat, sejauh unsur-unsur kebudayaan itu tidak secara prinsip bertolak belakang dengan ajaran-ajaran agama Katolik. Pada hakikatnya gereja Katolik mengakui bahwa dalam unsur-unsur kebudayaan setempat dalam masyarakat setempat yang tunduk mentaati kebudayaannya terdapat nilai-nilai budaya, moral, kemanusiaan, serta religius yang mereka hayati.

²² Frans S. Stytt, *Paulus Berinkulturasi di Indonesia dalam Bina Liturgia I*, (Jakarta: Obor, 1985), hlm. 7.

Melihat adanya nilai-nilai yang benar dalam budaya setempat yang merupakan salah satu pendorong bagi gereja Katolik dalam usaha inkulturasinya.²³ Kebudayaan beraneka ragam sebagaimana yang dikemukakan (secara umum) meliputi tujuh sifat; kebudayaan yaitu beraneka ragam, didapat dan diteruskan secara sosial dengan pelajaran, dijabarkan dalam komponen-komponen, mempunyai struktur, mempunyai nilai, bersifat statis atau dinamis dan dapat dibagi dalam bidang atau aspek.²⁴

Berdasarkan pemahaman inkulturasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran merupakan salah satu adopsi budaya Jawa pada zaman Hindu Jawa khususnya yang dijadikan sebagai sarana penyebaran umat Katholik oleh Schmutzer ia seorang missionaris yang berasal dari Belanda.

Fungsionalisme merupakan suatu metode dalam bidang antropologi yang bertujuan untuk meneliti kegunaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam masyarakat. Metode tersebut berpendirian pokok bahwa unsur-unsur yang membentuk masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi. Masing-masing mempunyai fungsi tersendiri terhadap masyarakat.²⁵

Metode fungsionalisme salah satunya dipopulerkan oleh Malinowsky menurutnya segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan adanya

²³ Banawiratma, *Menjernihkan Inkulturasi, Usaha Umat Setempat untuk Mengerti dan Menghayati Injil dalam Bina Liturgia I*, (Jakarta: Obor, 1985), hlm. 28.

²⁴ Ca van Peursen, *Strategi Budaya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 47.

²⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 51.

oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu. Kebudayaan tersebut dapat berfungsi bagi masyarakat sebagai wadah penyesuaian kebiasaan-kebiasaan dalam sebuah masyarakat.²⁶

E. Metode Penelitian

Pada mulanya penelitian merupakan hasrat keingintahuan manusia terhadap sesuatu. Sesuatu itu adalah gejala-gejala, atau gejala-gejala perilaku manusia atau gejala-gejala pemikiran dan kerohanian. Dalam penelitian ini akan digunakan metode antropologi budaya. Penelitian dengan metode pendekatan antropologi budaya adalah proses mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat (keadaan etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lampau.²⁷

Adapun dalam pengumpulan data, penulis mengikuti secara langsung proses perayaan Ekaristi dan Upacara Gereja Ganjuran. Subyek penelitian adalah pihak yang menyelenggarakan perayaan Ekaristi yaitu Gereja Ganjuran. Sedangkan fokus penelitian pada Candi Hati Kudus Tuhan Yesus merupakan puncak inkulturasi dipandang dari sudut seni bangunan. Teknik pengumpulan sumber, penulisan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data

²⁶ *Ibid*, hlm.192.

²⁷ Ihromi TO, *Pokok-pokok Antopologi Budaya*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1990), hlm. 50.

(pewawancara) dengan sumber data (informan).²⁸ Adapun pihak yang diwawancarai adalah Romo Utomo Pr., Romo Paryono, Bapak Agust Sunarto dan Aris (selaku kesekretariatan candi) serta Abdi Dhalem Gereja Ganjuran. Wawancara sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal mengenai fungsi dari media candi di antaranya adalah latar belakang konsep pemikiran Schmutzer tentang akulturasi, nilai-nilai akulturasi, bentuk-bentuk yang ditimbulkan dalam penerapan akulturasi dan lain sebagainya. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan mulai pada tanggal 26 Januari 2004 sampai 26 April 2004, wawancara tersebut dilakukan secara orang perorangan atas dasar perjanjian terlebih dahulu dan dapat berlangsung kapan saja pewawancara inginkan.

Interview yang juga disebut wawancara adalah suatu yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang dilakukan dan sedang dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan wawancara berstruktur. Wawancara bebas adalah wawancara sambil lalu dan spontan, responden tidak menyadari dirinya sedang diwawancarai. Hal ini lebih bersifat bebas namun tetap diarahkan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan bantuan para Abdi Dhalem dan para peziarah Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Sedangkan wawancara berstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dengan menggunakan panduan wawancara yang berstruktur dan alat perekam (tape recorder).

2. Teknik Observasi

²⁸ Rianto Adi dan Heru Prasadja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*. (Jakarta: Arcan, 1991), hlm. 72.

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁹ Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara partisipatif yaitu pengamat (observer) benar-benar mengambil ikut bagian atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh para obyek yang diobservasi. Dengan kata lain observer ikut berpartisipasi dalam aktivitas di dalam konteks sosial yang tengah diselidikinya.³⁰ Observasi atau pengamatan guna memperoleh gambaran mengenai pola budaya yang tidak diutarakan dengan kata-kata yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini dilakukan pengamatan langsung tentang seni bangunan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Dan data-data yang diperoleh di lapangan kemudian dicermati dengan hasil wawancara dan literatur-literatur yang mendukung sebagai perbandingannya.

3. Dokumentasi

Yakni mengumpulkan foto atau gambar yang bersangkutan dalam penelitian ini dengan mengambil atau gambar secara langsung maupun dokumentasi yang sudah tersedia juga dari buku-buku yang ada. Metode dokumenter, berguna untuk mengetahui berbagai macam bentuk seni bangunan yang ada pada Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.

Setelah data terkumpul selanjutnya dengan menggunakan analisis data dilakukan dengan cara interpretasi yaitu menafsirkan dan menyampaikan kesaksian dengan bahan yang telah teruji kebenarannya. Studi ini merupakan

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 57.

³⁰ *Ibid*, hlm. 162.

penulisan secara kritis yang ditunjang berbagai disiplin ilmu bantu dalam pendekatannya.

Pendekatan ilmu sosial ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang utuh dari suatu peristiwa sejarah. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat berpengaruh terhadap kehidupan seni budaya. Menurut Kingsley Davis sebenarnya perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial merupakan bagian dari adanya perubahan dalam kebudayaan. Demikian halnya dengan perubahan yang terjadi dalam bidang seni budaya yang merupakan akibat dari adanya perubahan sosial, namun perubahan dalam bidang seni budaya dapat terjadi tanpa mempengaruhi sistem sosial. Hal yang sama terjadi dalam akulturasi candi hati kudus Tuhan Yesus dengan berbagai aspeknya yang merupakan akibat dari adanya perubahan dalam kehidupan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mendalami penulisan skripsi ini maka akan diuraikan dalam beberapa bab yang tersusun secara teratur.

Gambaran umum masing-masing bab sebagaimana tersebut di bawah ini:

Bab I: Pendahuluan, dalam pendahuluan penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Membahas gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis dan kependudukan, sistem mata pencaharian, pendidikan, agama dan kebudayaan yang ada di lokasi penelitian.

Bab III: Berisi tentang sejarah Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan konsep pemikiran Schmutzer dalam berakulturasi. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni sub yang menjelaskan tentang Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran selanjutnya sub yang menjelaskan tentang kehidupan pribadi Schmutzer, visi dan misi pada warga Ganjuran, karya dan kepedulian sosial Schmutzer serta konversi candi sebagai tempat ziarah dan ibadah umat kristiani menjadi tempat ziarah berbagai macam umat beragama dan budaya yang berbeda.

Bab IV: Menjelaskan tentang fungsi dan makna seni bangunan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran pada bab ini terbagi tiga yakni sub bab pertama membahas fungsi Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, sub bab kedua adalah makna seni bangunan (relief) dan sub bab ketiga adalah dampak masyarakat setempat.

Bab V: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup. Penulis akan berusaha menyimpulkan hasil perumusan masalah, sebab kesimpulan adalah hasil dari perumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. proses akulturasi di desa Sumbermulya kecamatan Bambanglipuro dilator belakangnya oleh adanya misionaris umat katolik yang diberikan oleh keluarga Schmutzer kepada warga Ganjuran. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keberhasilannya. Mereka membangun sebuah monument (candi) disebut Candi Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) karena ada hubungannya dengan pengalaman devosional ,keluarga Schmutzer kepada HKTY. Sudah sejak orang tuanya devosi ini di pupuk dan di kembangkan. Ia membaktikan dan sekaligus menyerahkan seluruh hidup mereka kepada HKTY. Dengan kebaktiannya itu Schmutzer sungguh merasakan perlindungan, bimbingan, kekuatan dari HKTY sendiri.
2. Bentuk-bentuk akulturasi Candi Hati kudus Ganjuran adalah adanya Pembentukan simbol ekspresif atau seni dalam ritual agama (akulturasi liturgi) merupakan salah satu wujud pelembagaan gereja lokal. (1) Simbol ekspresif atau seni ekspresi jiwa manusia yang indah baik, dan benar merupakan bahasa atau sastra yang sangat perlu bagi manusia untuk mengungkapkan keberadaan dirinya, (2) Simbol ekspresif atau seni sebagai salah satu bahasa keagamaan, merupakan sebagai unsur yang harus ada dalam ritual agama. (3) Simbol

ekspresif atau seni sebagai salah satu bahasa liturgi Ekaristi, melalui ritual agama atau ritual ini manusia mengungkapkan tanggapan merupakan misteri Kristus secara manusiawi.

Mengenai proses akulturasi liturgi. akulturasi adalah proses penyesuaian, yaitu suatu penafsiran dan pengolahan kembali upacara ritual agama Katolik sebagaimana dirayakan oleh tradisi atau budaya liturgi Romawi yang disesuaikan dengan hakekat kultural bangsa. Oleh karena itu proses akulturasi liturgi semata-mata menjadi tuntutan kultural yang dilandasi keseluruhan nilai manusiawi, keseluruhan tradisi dan ritual kemasyarakatan, keseluruhan pola ekspresi jiwa lewat bahasa dan berbagai macam simbol seni, serta semua yang berakar di dalam sifat-sifat yang khas dari suatu bangsa. Keadaan seni dalam ritual agama dapat meningkatkan kesadaran religiusitas; sementara akulturasi ritual agama dapat mengembangkan dorongan estetis (seni).

Pada dataran yang bersifat praktis, akulturasi pembentukan simbol ekspresif dalam ritual agama khususnya di pedesaan masih memiliki pengaruh dan daya dorong untuk menggerakkan umat dalam beribadat, serta akulturasi pembentukan berbagai macam simbol ekspresif (seni) ternyata benar-benar dapat meningkatkan atau memperkuat kesadaran religiusitas terutama keterlibatan ritual.

3. Akulturasi berfungsi sebagai media dakwah umat Katolik. Dibawah pimpinan salah satu pastur paroki, yaitu Rm. G. Utomo Pr (1988) proses akulturasi gereja makin dikembangkan dengan menggali lagi nilai-nilai budaya tradisional yang sudah mengakar dan terus berkembang. Spiritualitas Hati

Kudus Tuhan Yesus yang berakar tradisi budaya Jawa ini digali dan dihidupi dengan membangun kompleks peziarahan disekitar candi Ganjuran dan program pengembangan devosi kepada Hati Kudus Tuhan Yesus. Untuk menghormati Hati Kudus Tuhan Yesus, aneka kegiatan kebaktian yang bernuansa Jawa terus dilakukan secara rutin untuk menghormati Hati Kudus Yesus, seperti: perayaan prosesi inkulturatif, perayaan Ekaristi Jum'at pertama, shalawatan, dan ibadah sabda Jum'at Kliwon yang dilaksanakan di halaman candi. Panggilan untuk berbakti kepada Hati Kudus Yesus ternyata mendapat tanggapan antusias dari umat meskipun prosesnya cukup panjang. Kini Candi Ganjuran tersebut bukan lagi sekedar monumen kenangan masa lalu. Candi itu menjadi tempat ziarah umat di mana banyak orang yang datang dan berdo'a kepada Hati Kudus Tuhan Yesus. Memang tidak diketahui kapan candi itu menjadi tempat peziarahan (1998), yang jelas sejak ditemukannya air Perwitasari di bawah candi sebagai tempat peziarah, candi ini dibangun sebagai kembaran atau kesatuan tempat ziarah Katolik di Goa Maria. Sebagaimana air Purwitasari sekarang dipercaya sebagai air kehidupan dan banyak membantu mereka.

Buah-buah dari peziarah ini mereka menjadi penuh syukur dalam menghayati hidup. Rasa syukur itu tidak dapat dilepaskan dari pengalaman dicintai dan dilindungi oleh Allah. Banyak orang yang bersaksi ketika apa yang mereka mohon dikabulkan, mereka lalu datang ke Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran untuk bersyukur dan mencoba untuk hidup atas dasar semangat kasih sayang yang mengalir dari Hati Kudus Tuhan Yesus.

B. Penutup

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah banyak memberikan kenikmatan kepada hamba-Nya. Dengan selesainya penulisan skripsi, ini penulis berharap semoga bermanfaat bagi diri penulis sendiri khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga amal baiknya dibalas Allah SWT. Amin.

Akhirnya segala sesuatunya kita serahkan kepada-Nya dan tiada gading yang tak retak, demikian pula dalam penulisan skripsi ini penulis yakin jauh dari sempurna. Penulis berharap koreksi dari para pembaca demi menuju hasil yang lebih baik. Semoga Allah berkenan mengampuni hamba-hamba-Nya.

DAFTAR ISTILAH

- Candi : Bangunan kuno peninggalan hindu-budha.
- Devosi : Sikap penyerahan seluruh pribadi allah dan kehendaknya sebagai perwujudan cinta kasih.
- Astuti : Pertahtahan sakramen maha kudus .
- Ekaristi : Ibadat terpenting berupa doa khusus umat kristiani sebagai ungkapan syukur atas segala yang telah diberikan allah kepada umatnya terutama dalam hal penebusan dosa dan kebangkitannya.
- Hati Kudus : Devosi kepada hati kudus adalah jawaban pribadi orang beriman atas kenyataan cinta kasih kristus sebagai tuhan dan sebagai manusia yang di lambangkan dengan hatinya.lazimnya hati di gambarkan sebagai jantung karena dalam beberapa lingkungan kebudayaan jantunglah di anggap tempat perasaan.
- Inkulturasasi : Pengungkapan iman melalui kebudayaan setempat.
- Liturgi : Ibadat umum dilingkungan gereja khatolik.
- Missionaris : Orang yang menyebarkan warta injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristen .
- Paroki : Badan hukum gerejani yang didirikan dan ditiadakan oleh uskup yang yang dipercayakan kepada pastor sebagai kepala gereja .
- Rama : Bapak dalam gereja khatolik dijava juga sebagai sebutan bagi seorang pastor.
- Relief : Gambar dalam bentuk ukiran yang dipahatkan pada bagian dinding suatu bangunan, biasanya mengandung arti atau melukiskan suatu peristiwa atau cerita tertentu.
- Ziarah : Mengunjungi sesuatu tempat yang di muliakan atau di anggap suci, misalnya mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW.
- Konservatisme : Paham yang mempertahankan adat atau kebiasaan lama.
- Enkulturasasi : Penyerapan kebudayaan, proses di mana orang secara sadar maupun tidak mempelajari seluruh kebudayaan masyarakat.
- Estetis : Indah.

Akulturası : Proses percampuran dua kebudayaan atau lebih.

Indulgensi : Kegemaran.

Berdomisili : Bertempat tinggal tetap, wilayah tinggal yang sah.

Komuni : Waktu acara menyantap anggur dan sepotong roti saat upacara misa/Ekaristi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Adi, Riyanto dan Heru Prasadja. *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, Jakarta: Archan, 1991.
- Albarry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1990.
- Banawiratma. *Menjernihkan Inkulturasi, Usaha Umat Setempat untuk Mengerti dan Menghayati Injil, Bina Liturgia I*, Jakarta: Obor, 1985.
- Bapeda Tingkat II Bantul. *Laporan Data Pokok Pembangunan Daerah Dati II Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2000*.
- BRL. Th. Koendjono, *Suatu Pemikiran tentang Inkulturasi dalam Bina Liturgia I* Jakarta: Obor, 1985.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul dalam Angka, Bantul: 2002.
- Dewan Karya Pastoral. *Arah Dasar Umat Allah Keuskupan Agung Semarang*, Muntilan: Keuskupan Semarang, 2001-2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka, t.th.
- Cupungco, Ansar J. *Penyesuaian Liturgi dalam Budaya*, Komisi Liturgi KWI, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Cunha Da Bosco, *Merayakan karya Penyelamatan Dalam kerangka Tahun Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius 1992.
- Dewantoro, Ki Hajar. *Kebudayaan II*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967.

Edmund Karl, *Inkulturasinyaanyian Liturgi*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999.

-----, *"Inkulturasinyaanyian Musik dalam Kegiatan Keagamaan: Suatu Tinjauan Antropologi Religi"*, (Makalah Seminar) Yogyakarta: Balai Antropologi; Sejarah dan Nilai Tradisional, 1990.

Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Hamijoyo, Santoso S. *Pendekatan Sosial Budaya dan Agama dalam Rangka Pemantapan Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Analisis Kebudayaan*, t.tp., 1982/1983.

Hadi, Sumandiya. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.

Ihromi TO. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta : P.T.Gramedia, 1990.

Kartoatmodjo, Sukarto. *Arti Air Penghidupan dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Proyek Javanologi, 1983.

Kartodirdjo, Sartono. *Ungkapan Filsafat Sejarah Barat, Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1996.

Kieser. *Solidaritas 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: P.T. Dian Rakyat, 1981.

-----, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

-----, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

-----, *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1990.

Komisi Liturgi KWI. *Definisi dan Sejarah Liturgi*, Yogyakarta: Komlit, 1989.

Laporan Data Monografi Desa dan Kelurahan Sumber Mulyo, 2003.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Peringatan 8 Windu Gereja Hati Kudus Yesus 1924-1988 Ganjuran Bantul.
Yogyakarta: Percetakan Nasional, 1979.

Peringatan 50 Tahun Gereja Katolik Hati Kudus Ganjuran, 16 April 1924-1976,
Yogyakarta: Percetakan Nasional, 1974.

Poerwanto Hari, *Kebudayaan Dalam Perpektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000.

Peursen. C.A. Van. *Strategi Budaya*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Rahardjo, Slamet. *Wujud Arti dan Fungsi Puncak-puncak Kebudayaan Lama dan Asli*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Soekmono, "Candi, Fungsi dan Pengertiannya", Desertasi tidak diterbitkan
Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 1971.

Soekmana, Candi, Fungsi dan Pengertiannya, Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 1977.

Susantina Sukatmi. *Inkulturas Gamelan Jawa, Studi Kasus di Gereja Katholik*, Yogyakarta: Filosofi Press, 2001.

Sumarsam. *Gamelan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Soedarsono. *Beberapa Catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia*, Yogyakarta: Konsevatori Seni Tari Indonesia, 1974.

-----, "Pola Seni Pertunjukan Masyarakat Pedesaan", dalam Djoko Surjo, Soedarsono, Djoko Soekiman, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Hidup Sosial-Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Proyek penelitian dan pengkajian kebudayaan Dir.Jend kebudayaan Dep P dan K, 1985.

Sekretariat KWL. *Kitab Hukum Kanonik*, Codex Luris Canonici, Jakarta: KWL, 1991.

ST Claverbond, 1930, dibandingkan Jerome Awek SJ, *The Gamelan*, dalam ST Claverbond 1929.

Schmutzer Joseph, Christelijk – Javaanche Kunst, dalam Eropeanisme of Katholicisme, Utrech: Laverianalerven, 1929.

Weitjens, Jan. *Gereja Katolik Yogyakarta Tahun 1865-1945*.

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, *Profil Propinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Jogjakarta*. Jakarta: Internusa, 1992.

B. Sumber Karya Ilmiah

Esti, Lucia Elihami, "*Sejarah Berdirinya Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran, Inkulturasi Sebagai Landasan Tumbuh dan Berkembangnya Paroki Hati Kudus Yesus*" dalam (Skripsi) Fakultas Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 1995.

Sugiyana, "*Kebaktian Pada Hati Kudus Yesus dan Sumbangannya bagi Kehidupan Kristiani, Studi Kasus Praktek Peziarahan ke Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul Yogyakarta*". Program Magister Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2001.

Wajiyono, "*Proses Enkulturasasi Budaya dan Agama Katolik di Ganjuran, Bantul (1919-1940)*", dalam (Skripsi) Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1993.

C. Sumber Artikel dan Majalah

Subroto, "Candi dan Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantul, Yogyakarta", dalam *Majalah Djoko Lodang*, No. 04/th XXVIII/Juli 1998.

Antonios, Supariyono. "Sekilas Sejarah Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran", dalam *Tim Pelayanan*, Yogyakarta, 2002.

Chris Subagyo. "Menimba Berkah Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran", dalam *Majalah Utusan*, No.6.th. ke -52 juni 2002.

Hari Hartono, "Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya", dalam *Majalah Prisma*, 1 Februari 1974.

Majalah Gema Hati Kudus. No.5/th 11/agustinus/2000.

Majalah Rohani, Kedudukan Do'a Intisari Inkulturasi Liturgi, th.XXXIII no.1 Januari 1986.

Bambang, Hidayana. "Penelitian Etnografi", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No.2. September-Desember 1992.

SUMBER INFORMAN

1. Nama : Rm G Utomo, Pr.
Pekerjaan : Pastur Paroki Gereja Ganjuran.
Alamat : Ganjuran, Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul.
2. Nama : Rm Pariyono.
Pekerjaan : Pastur Gereja Paroki Ganjuran.
Alamat : Ganjuran, Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul.
3. Nama : Rm Sugiyana.
Pekerjaan : Pastur Gereja Kemitiran Kidul.
Alamat : Kemitiran Kidul.
4. Nama : Agust Sunarto.
Pekerjaan : Seksi Peribadatan, Sekretariat Pelayanan Peziarah Candi Ganjuran.
Alamat : Mulyodadi Lor, Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul.
5. Nama : Aris.
Pekerjaan : Sekretaris Kesekretariat Pelayanan Peziarah Candi Ganjuran.
Alamat : Mulyodadi Lor, Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul.
6. Nama : Sukatmi.
Pekerjaan : Pedagang Cinderamata, Buku Rohani di Kompleks Candi.
Alamat : Caben, Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul.

PANDUAN WAWANCARA

Akulturas Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan fungsinya bagi umat katolik

I. IDENTITAS INFORMAN

NAMA :

JABATAN :

ALAMAT :

II. PETUNJUK UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN

- Mengingat koesioner sifatnya terbuka, mak sangat diharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap. Data ini diperlukan hanya untuk keperluan akademik.
- Diharapkan agar jawaban atas tiap-tiap pertanyaan merupakan jawaban yang obyektif.

III. PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantul Yogyakarta.
2. Siapakah pertama kali mencetuskan monumen Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantul Yogyakarta ? kapan berdirinya ?
3. Apakah tujuan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantul Yogyakarta.
4. Pembangunan candi tersebut disandarkan atas dasar apa ?
5. Mengapa candi yang harus dijadikan media penyebaran agama katolik ?
6. Patung tyas ndalem menggambarkan apa & apa maknanya ?

7. Candi itu sendiri mempunyai ciri apa & merupakan perpaduan pada zaman kerajaaan apa ?
8. perjalanan tangga untuk menuju kristus mengapa harus melewati 9 tangga apa maksudnya ? mengapa harus 9 tangga ? jelaskan ?
9. Mengapa pada sudut kanan dan sudut kiri pada pintu terdapat relief patung yang bersayap ? hal tersebut mempunyai makna apa ?
10. Mengapa posisi kristus duduk, tidak berdiri ? alasannya seperti apa ?
11. Mengapa pada tubuh patung tyas ndalem terdapat atribut berupa cincin, gelang tangan dan kaki hal tersebut mengandung makna apa ?
12. Apakah arti dari 7 sakramen tersebut ?
13. mengapa ditengah ketujuh 7 sakramen tersebut terdapat 3 simbol meliputi salip, burung dan mahkota dan mempunyai makna seperti apa ?
14. Lilin dan Dupa mengandung nilai apa ?
15. Taburan bunga pada patung tyas dhalem mempunyai makna seperti apa ?
16. Malam Jum'at pertama merupakan peringatan Ekaristi apa ?
17. Proses seperti apa kiranya yang ditempuh oleh pihak Gereja pada candi yang bermula candi sebagai tempat ziarah umat kristiani dan berjalannya waktu sehingga terjadi konversi candi sebagai tempat ziarah berbagai umat beragama lainnya ?



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 76

- Membaca Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/331 Tanggal 26 Januari 2004
Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.
- Diizinkan kepada :
Nama : Siti Romlah No. Mhs/NIM:995.22846 Mhs: IAIN-SUKA Yk
Judul : DEKULTURASI HINDU JAWA DAN KATOLIK DI CANDI HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN KAB. BANTUL YOGYAKARTA.
- Lokasi : Goroja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran
- Waktu : Mulai pada tanggal : 26 Januari 2004 s/d 26 April 2004
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 27 Januari 2004

An. BUPATI BANTUL

Kepala BAPPEDA KAB. BANTUL

Dr. Sekretaris,



NIP. 010 162 494

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bp. Bupati Bantul
2. Muspida Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
4. Ka. Kandop Agama Kab. Bantul
5. Camat Bambanglipuro
6. Pimp. Goroja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran
7. Pangborsangdutan
8. Portinggal



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 221

Membaca Surat : Dekan F.USH IAIN Suka
Tanggal : 20 Januari 2004
No. IN/I/DU/TL.03/04/2004
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman
Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah,
Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Dijijinkan kepada :
N a m a : SITI ROMLAH
Alamat Instansi : Jl. Adisucipto, Yogyakarta
Judul : INKULTURASI HINDU JAWA DAN KATOLIK DI CANDI HATI KUDUS TUHAN YESUS
GANJURAN KAB. BANTUL YOGYAKARTA
No. Mhs./NIM : 995.22846

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 26 Januari 2004 s/d 26 April 2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

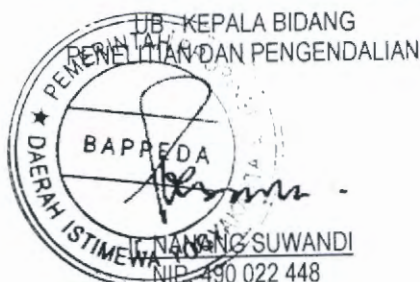
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan
Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Bantul c.q. Ka. BAppeda;
4. Dekan F.USH IAIN Suka;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26 Januari 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 331

Membaca Surat : Dekan F.USH IAIN Suka
Tanggal : 20 Januari 2004
No. IN/IDU/TL.03/04/2004
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman
Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah,
Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Dijinkan kepada :
N a m a : SITI ROMLAH
Alamat Instansi : Jl. Adisucipto, Yogyakarta
Judul : INKULTURASI HINDU JAWA DAN KATOLIK DI CANDI HATI KUDUS TUHAN YESUS
GANJURAN KAB. BANTUL YOGYAKARTA
No. Mhs./NIM : 995.22846

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 26 Januari 2004 s/d 26 April 2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan
Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
4. Dekan F.USH IAIN Suka;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26 Januari 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG
PENELITIAN DAN PENGENDALIAN

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490.022.448



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN/I/ED.I/TL.03/04/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- N a m a : SITI ROMLAH
- No. Induk : 99522846
- Tingkat : IX
- Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA
- Tempat & tanggal lahir : PATI 9 AGUSTUS 1980
- Alamat : KOMPLEK POLRI E "2 226 GOWOK

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : GANDI HATI TUHAN YESUS (GERENJA)
Tempat : GANJURAN KAB BANTUL YOGYAKARTA
Tanggal : 20 JANUARI 2004 s/d SELESAI
Metode pengumpulan data :

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 JANUARI 2004

Yang bertugas :

(
SITI ROMLAH
99522846)



Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala
(.....)

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala
(.....)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 JANUARI 2004.....

Nomor IN/I/DU/TL.03/04/2004

Kepada

Lamp. :

Yth. GUBERNUR DI.....

Hal : Permohonan Idzin Riset

C.Q. Ketua BAPPEDA Prop. DIY.....

d. i. Yogyakarta.....

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan

Judul : **INKULTURASI HINDU JAWA DAN KATOLIK DI CANDI HATI KUDUS**

TUHAN YESUS GANJURAN KAB BANTUL YOGYAKARTA

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : **SITI ROMLAH**.....

No. Induk : **99522846**..... / Uy.

Tingkat : **IX**..... Jurusan : **PERBANDINGAN AGAMA**.....

Alamat : **KOMPLEK POLRI E 2 226 GOWOK**.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. **GANJURAN KAB BANTUL YOGYAKARTA**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **PENELITIAN LAPANGAN**.....

Adapun waktunya mulai tanggal **20** **JANUARI 2004**... s/d **SELESAI**.....

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Wassalam,

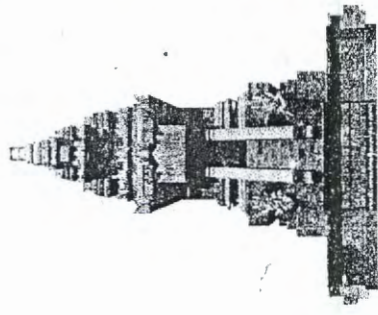
Mahasiswa yang diberi tugas

DEKAN,

(**SITI ROMLAH**)
99522846



MOH FAHMI M HUM
NIP. **150188748**



**SUCI
NAR
MARGA
ENGAL**

"Pangeran Allah kita sampun nyawisaken
kawilujenganing manungsa"

SEMBAHYANGAN PAMBUKA :

I. Ayo padha munjuk :.....

Allah ingkang mahakuwasa, kawula sami memuji Tyasipun Putra Dalem kinasih saha ngengget-engget nugrahaning katresnan ingkang linangkung. Panyuwun kawula ingarsa Dalem, tumugi keparenga pantes nampi sih, ingkang iuber saking sumbering peparieg kaswargan. Lantaran Sri Yesus Kristus, Putra Dalem, Pangeran kawula, ingkang kaliyan Gusti manunggil ing Hyang Roh Suci, gesang tuwin mengku keprabon ing salami-laminipun.

U. Amin.

WAOSAN I

P. Pethikan saking Kitab Nabi Isaias (53: 10-12)

"Marga sak pangertose, sang adil, abdiku bakal gawe adile wong sapirang-pirang."

Yahwe kersa arep ngejur Panjenengane sarana sangsara; dene yeu Panjenengane ngurbanake sugenge minangka kurban pepulih, Panjenengane bakal menangi turun dawa ngulur yuswa, ana ing Panjenengane karsaning Yahwe bakal kaleksanan. Pinangka bacuting sangsara, sinangga ing sukma, Panjenengane bakal pirsu pepadhang lan kapenuhaning kawrub. Marga saka pangertose, sang adil, abdiku, bakal gawe adile wong sapirang-pirang, sarana piyambakan nyangga luputing wong akeh. Mulane Panjenengane bakal oleh bagean ing ngantarané ngakèh, lan andum jarahan karo para kuwasa, marga panjenengane ngutangake slirane marang pati, lan katut dietung ing antarane para durjana, marga Panjenengane nyangga dosane wong kabèh, lan sembahyang nyenyuwunake wong sing nyangga dosa.

Makaten sabda Dalem Gusti.

U. Sembah nuwun kunjuk ing Gusti.

INJIL SUCI

I. Pethikan Injil Suci anggitane Santo Yohanes (3 : 11-17)

"Jer samono tresnaning Allah marang donya, nganti maringake Putra Dalem ontang-anting, supaya saben wong ing Panjenengane, aja nganti tiwas nanging ndarbeni urip langgeng."

Pranyata pituturKu ing kowe : sing dak kandhakake iku barang kang dak ngerteni, sing dak sekseni iku barang kang wus dak sumurupi, lan paseksenKu ora kok tanggapi. Yen kowe dak kandhani barang donya bae, ora ngandel, yen mengko kowe dak kandhani barang swarga, kepriye anggonmu arep ngandel ? Ora ana wong sing munggah menyang swarga, anjabane sing maune tumurun saka swarga. Putraning Manungsa kang daleme ana ing swarga. Lan kaya dene Musa ngangkat ula diedekake ana ing arara samun, samono uga Putraning Manungsa kudu diangkat diedekake. Supaya wong sing ngandel ing Panjenengane, ndarbeni urip langgeng. Jer semono tresnaning Allah marang donya, nganti maringake Putra Dalem ontang-anting, supaya saben wong sing ngandel ing Panjenengane, aja nganti tiwas, nanging ndarbeni urip langgeng. Awit Allah ora ngutus Putra Dalem tumurun ing donya, perlu arep ngadili donya, nanging supaya donya katulung marga Panjenengane.

Rahayu wong kang uripe,....

U. Rinesepna Sabda Dalem Gusti ing manah kawula.

HOMILI – KAWULA PITADOS.

SEMBAHYANGAN UMAT :

SEMBAHYANGAN PISUNGSUNG

I. Ayo padha munjuk :.....

Gusti mugè karsaa mriksani katresnaning Tyasipun Putra Dalem kinasih ingkang ngedab-edabi, saha mugè karsa nampi caosan. ingkang kawula unjukaken punika minangka pepulihing dosa-dosa kawula. Lantaran Sang Kristus,.....

U. Amin.

Perayaan Ekaristi di Halaman Candi Ganjuran



Keterangan: kanan atas, arak-arakkan masuk lokasi sebagai upacara pembukaan

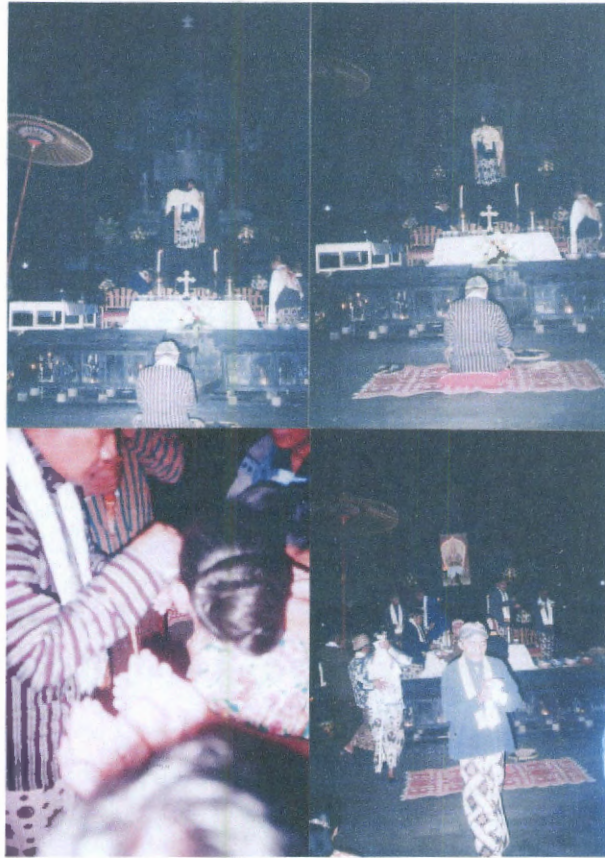
kanan bawah, upacara sedang berlangsung.

kiri atas, prosesi do'a syukur

kiri bawah, prosesi penerimaan komuni (bagi umat yang telah di baptis)

(Sumber Dokumentasi Siti Romlah, Pada Tanggal 02 Januari 2004)

Perayaan Ekaristi di Halaman Candi Ganjuran



Keterangan: Kanan atas, Prosesi do'a sebagai puncak akhir do'a.

Kanan bawah, upacara telah berlangsung

Kiri atas, prosesi berkat

Kiri bawah, pembagian komuni secara dekat

(Sumber Dokumentasi Siti Romlah, Pada Tanggal 02 Januari 2004)

Perayaan Ekaristi di Halaman Candi Ganjuran



Keterangan: Atas. Prosesi pembagian komuni

Tengah. Prosesi do'a di depan sakramen seluruh bumi nusantara

Bawah. Pembagian komuni

(Sumber Dokumentasi Siti Romlah, Pada Tanggal 02 januari 2004)

**“Data Ziarah Malam Jum’at Pertama Pada Tanggal 02 Januari 2004
Dalam Pelaksanaan Upacara Ekaristi”**

No.	Hari/Tgl	Nama	Pekerjaan	Alamat	Maksud Kunjungan
01.	Jum’at,2-1-‘04	Woro Indarti	Karyawan	Jakarta	Memohon Keselamatan
02.	Jum’at,2-1-‘04	Sulistyani	Karyawan	Gamping	Mohon Kesembuhan Ibu
03.	Jum’at,2-1-‘04	Kel. Albertus	Karyawan	Gamping	Mohon Keselamatan
04.	Jum’at,2-1-‘04	Ermina	Karyawan	Ganping	Memohon Perdamaian Ummat
05.	Jum’at,2-1-‘04	Ismu nugraha	Karyawan	Depok	Do’a Keselamatan
06.	Jum’at,2-1-‘04	Setya Gupita	Mahasiswa	Solo	Kesetiaan & Keteguhan
07.	Jum’at,2-1-‘04	Bena Ventura	Pelajar	Magelang	Kesetiaan & Keteguhan
08.	Jum’at,2-1-‘04	Kel. Suryono	Karyawan	Jakarta	Do’a Pribadi
09.	Jum’at,2-1-‘04	Kel. Victor	Pedagang	Yogyakarta	Doa Keselamatan,Kesehatan Menjadi Ummat Khatolik Yang baik
10.	Jum’at,2-1-‘04	Kel. Yosen	Wiraswasta	Jakarta	Do’ Agama Katolik Rosario
11.	Jum’at,2-1-‘04	Dwi	Pelajar	Yogyakarta	Do’ Agama Katolik pribadi
12.	Jum’at,2-1-‘04	Aris prabowo	Mahasiswa	Jawa barat	Do’ Agama Katolik Keselamatan
13.	Jum’at,2-1-‘04	Ipung	Mahasiswa	Sragen	Permohonan
14.	Jum’at,2-1-‘04	Sigit & Pipit	Mahasiswa	Palembang	Mohon di persatukan



Ket Warung-warung souvenir di kompleks candi Ganjuran
Sumber: Dokumentasi Siti Romlah pada tanggal 07 Januari 2004

BUKU TAMU PEZIARAH **Tanggal @ 21 APRIL 2004**

	Hari/tgl	Jumlah Angg.	Nama	Pekerjaan	Alamat	Keterangan	Paraf
01.	Senin, 22-3-04	12	KOMUNITAS KMK ST ALOYSIUS GONYALA	Mahasiswa	Yogyakarta	Duh....Akhirnya kita ber - 12 Bisa sama-sama berdoa smoga dapat terkabul harapan kita semua.	
02.	Senin 22-3-04	2	MASTIAR PURBA DAN SUJASTRI PURBA	Mahasiswa	Yogyakarta	Berharap keberhasilan dapat menyertai mereka	
03.	Senin 22-3-04	4	JABOBUS, DASANTA,SARI,ANTONIUS	Swasta	solo	Smoga cita-cita kami dapat tercapai	
04.	Senin 22-3-04	5	KELUARGA ROBERTUS KURDIMAN	Swasta	solo	Smoga diberikan kesehatan,dan di karuniai kebahagiaan	
05.	Senin 22-3-04	2	EKA SUPRIATUN DAN NELI	swasta	temanggung	Mohon berkat keselamatan ,perlindungan,penyertaan tuhan senantiasa berada di keluarga kami	
06.	Senin 22-3-04	2	KELUARGA SIMON	Karyawan	Magelang	Semoga keluarga bahagia,penuh cinta, sehat jasmani rohani	
07.	Senin 22-3-04	1	LUCIA DALIYAH	Pensiunan guru	Sagan	Mohon kesembuhan penyakit darah tinggi dan kanker payudara	
08.	Senin 22-3-04	1	SUDJATMIKO	wiraswasta	Jalan veteran	Mohon berkah dalam gusti	
09.	Senin 22-3-04	1	LUCIA ENI LESTARI	swasta	Jakarta selatan	Mohon kesembuhan penyakit jantung,yang di derita mama tersayang	

10.	Senin 22-3-04	2	ARI DAN ADIE	Swasta	Gejayan	Ucap syukur, mohon dimudahkan dalam study	
11.	Senin 22-3-04	2	PHILIP DAN CLARA	Pns	Giwangan	Mohon berkat atas usahanya smoga sukses selalu.	
12.	Senin 22-3-04	4	ESTI, LILIS, JOKO, YULI	Mahasiswa	Mertoyudan	Mohon kesembuhan adik kami maria kurnia dari sakit saraf senantias bisa mnengikuti kegiatan studi.	
13.	Senin 22-3-04	1	MARKUSSARDJONO	Pensiunan	Jakarta timur	Mohon keturunan yang senantias kami sayangi	
14.	Senin 22-3-04	1	indah	Karyawan	Prambanan	Mohon ketetapan iman dan keselamatan	

PAGUYUBAN TYAS DALEM SA - NUSANTARA

Sekretariat : Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul ; SURAT: Kotak Pos 115, Bantul 55702, D.I. Yogyakarta
Telepon: (0274) 367154, Rekening : BRI Bambanglipuro, Bantul, No. Rek. 33-21-5684

PENJELASAN

PROGRAM PENGEMBANGAN DEVOSI KEPADA HATI KUDUDS TUHAN YESUS

A. 1. PENGERTIAN DEVOSI

Kata Devosi berasal dari kata " devotio " (Latin) berarti pembaktian diri kepada seseorang atau sesuatu atau " devotion " (Inggris) berarti " Penyerahan segenap waktu, daya (tenaga) dan lain - lain kepada seseorang atau sesuatu . Dalam istilah keagamaan " devosi " berarti kehendak / semangat untuk membangkitkan seluruh dirinya kepada Allah secara lahiriah dan hatiniah. Devosi kepada Hati Kudus Kepada Tuhan Yesus dapat diartikan : memberikan / menyerahkan segenap waktu , daya (tenaga) dan lain - lain yang kita miliki kepada Hati Kudus Tuhan Yesus yang didasari atas keinginan membalas cinta kasih Allah kepada kita. Tekanan pada makna devosi terletak pada " mempersembahkan " sesuatu / diri, bukan " memohon " (meminta) sesuatu. Kalau kita sungguh - sungguh setia kepada Hati Kudus Tuhan Yesus, Tuhan akan berkenan mengabulkan permohonan kita (apa yang menjadi kebutuhan kita)

2. Spiritualitas kepada Hati Kudus Tuhan Yesus telah dirintis oleh Orang - Orang Kudus (Santo dan Santa) : Santo Bonaventura (+ 1247), Santo Bernardinus dari Siena (+ 1444), Santo Petrus Canisius (+ 1559), Santo Fransiscus De Sales (+ 1662) /sabda. Katharina dari siena (+ 1380), Santa. Ludwina (+1443), Santa Theresia Avilla (+1582) dll.

Puncak pengembangan devosi kepada HKTY terjadi pada masa hidup Santa Maria Margeretta Alacoue (1647-1690), Berkali-kali HKTY menampakkan diri kepada Maria Margareta Alacoque, Dialah yang menuebarluaskan devosi kepada HKTY kepada umat Katoli di Perancis. Pengembangan devosi kepada HKTY didukung oleh imam-imam dari Serekat Yesus, terutama Beato Klaudeus La Comlombiere (+1682).

(Baca = Spiritualitas Tyas Dalem Sri Yesus terlampir).

Selanjutnya pada tahun 1920-an gena spiritualitas Tyas Dalem Sri Yesus (HKTY) diteruskan/dikembangkan ke seluruh Pulau Jawa oleh pendiri Candi HKTY di Ganjuran Yaitu : Tuan Schmutzer, Seorang awam Belanda, pemilik/direktur Pabrik Gula Gondanglipura (Ganjuran) waktu itu. (Baca : sejarah Candi HKTY di Ganjuran, terlampir).

B. BENTUK-BENTUK DEVOSI :

Secara lahiriah " devosi " sering diartikan sebagai sejumlah kegiatan keagamaan berupa : Pendarasan sejumlah rumusan doa, menjalankan tindakan-tindakan saleh lainnya.

Bentuk-bentuk devosi kepada HKTY dapat berupa :

1. Doa secara rutin kepada HKTY : mengikuti Misa Jumat pertama, Litani kepada HKTY, Penyerahan Keluarga kepada HKTY dsb.
2. Melakukan " laku " matiraga, puasa dll.
3. Melakukan karya Sosial : mengunjungi orang sakit, jompo, orang-orang tersisih dsb.
4. Kerasulan doa : mendoakan orang lain (ikut mendoakan ujub-ujub doa orang lain, dsb)
5. Berziarah ke tempat-tempat suci

Perlu digarisbawahi semua bentuk devosi secara lahiriah tidak akan bermakna bila tidak dilandasi penghayatan secara batiniyah.

2. PERLUNYA DIBENTUK KELOMPOK DEVOSI DAN PERANANNYA.

Untuk mendukung pengembangan devosi kepada HKTY yang telah lahir di Candi Ganjuran maka perlu sekali dibentuk kelompok-kelompok devosi kepada HKTY di Paroki-paroki di luar Ganjuran agar supaya masing-masing kelompok devosan lebih dapat saling menguatkan iman Kristiani mereka dan menjadi berkat bagi orang lain (sesama). Kelompok-kelompok devosan berperan sebagai motor (penggerak) umat untuk

Kotak Pos 115, Bantul 55702, Yogyakarta, Telp. (0274) 367154
Rekening BNI Cabang Bantul atas nama Sr. Thomasine, CB
No. Rek. 004.003024477.901

Kepada Yth.
Sekretariat Pelayanan Peziarah
Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

Formulir UJUB

Yang memohon ujub ini saya,

Nama :
Alamat :
Kota : Kode Pos : Telepon :
Ujub :
.....
.....
.....
.....
.....

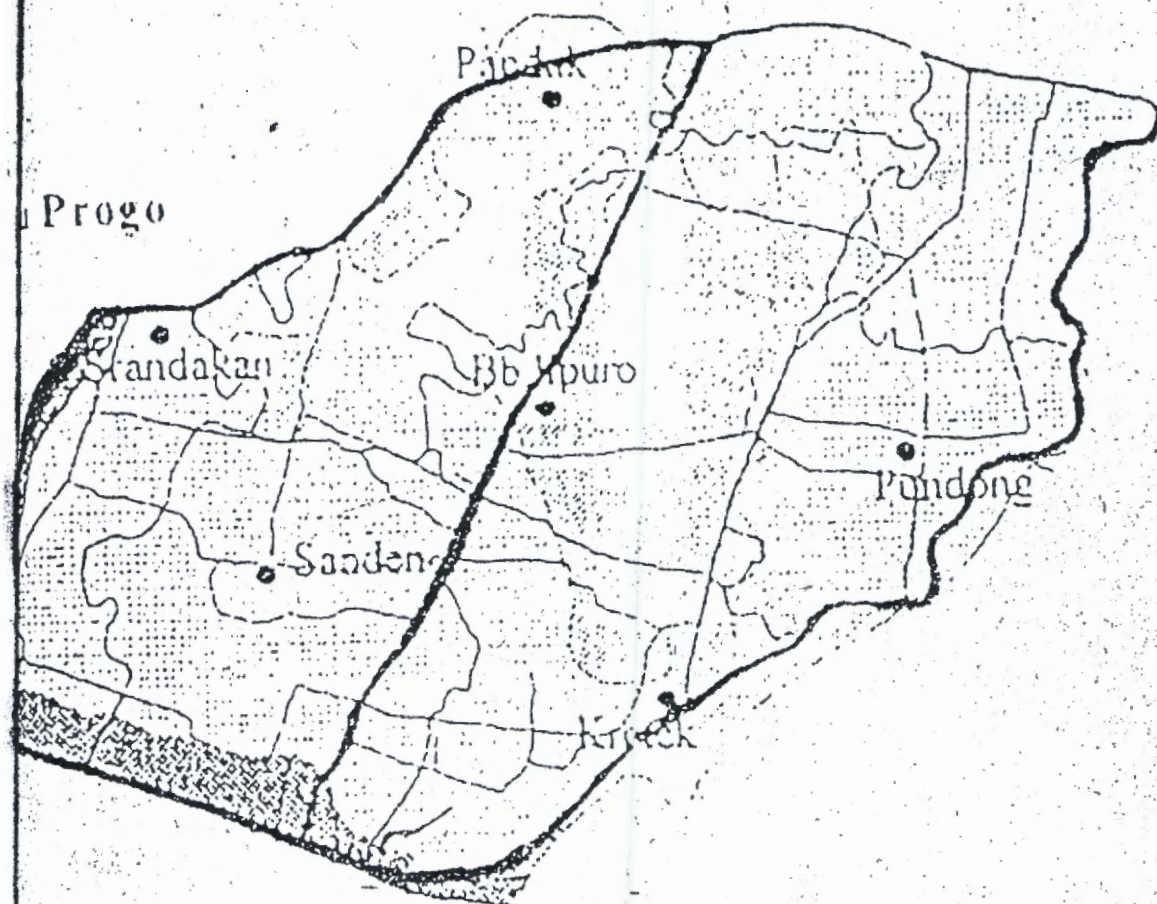
Misa : Jumat I / Minggu V / Prosesi (Minggu Terakhir Bulan Juni*)

Nb. Ujub mohon ditulis dengan jelas dan singkat agar mudah dibacakan saat misa berlangsung; pada tanda *) silakan dicoret yang tidak perlu.

Kec. Bantul



105



Samudera Hindia

Skala 1:125.000

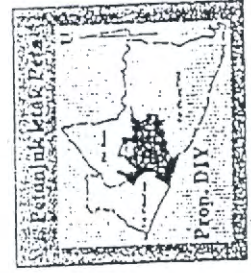
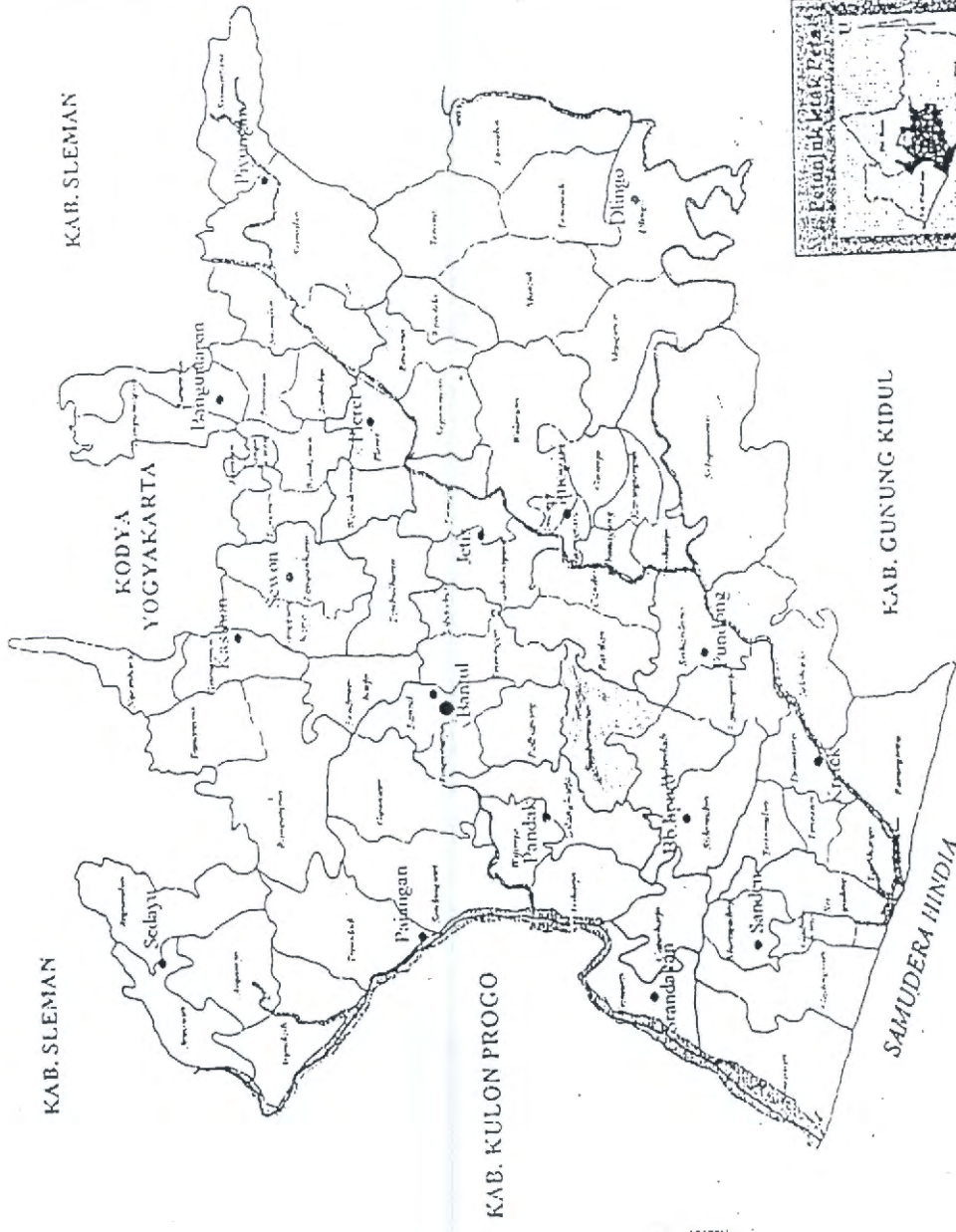
LAMPIRAN

PETA WILAYAH GEREJA GANJURAN

**PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN BANTUL**

Skala 1: 112.500

N



Legenda :

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Kota Kecamatan
- Kota Kabupaten
- < Sungai
- Lokasi Penelitian

**DATA POKOK PEMBANGUNAN
KABUPATEN BANTUL
TAHUN ANGGARAN 2009**

Sumber : BAPPEDA TK. II Laporan Data Pokok Pembangunan Daerah Dati II Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2009.



CURICULUM VITAE

Nama : Siti Romlah
Tempat/Tanggal lahir : 09 agustus 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat tinggal : Ds. Sarirejo RT : 14 RW : 12 no. 797 GG. 2
Kec / Kab Pati, Jawa tengah 59118.
(0295) 384213

Nama Orang Tua :

Ayah : H. Moh. Asmoin
Ibu : Hj. Masriatun
Alamat Orang Tua : Ds. Sarirejo RT : 14 RW : 12 no. 797 GG. 2
Kec / Kab : Pati, Jawa tengah 59118.
(0295) 384213

Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-Kanak @ tahun 1986.
2. Tamatan SD Negeri Sarirejo, Pati lulus tahun 1992.
3. Tamatan SLTP Nasional, Pati lulus tahun 1995.
4. Tamatan Pondok Pesantren Al – Mawaddah, Coper Jetis Ponorogo, Jawa Timur, lulus tahun 1999.
5. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999.